PEMETAAN POTENSI OBJEK LINGKUNGAN SEKOLAH PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI MEDIA BELAJAR IPA KELAS 5 SD IT BUDI MULYO TAHUN AJARAN 2020/2021

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program studi pendidikan madrasah ibtida"iyah Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata Untuk Memenuhi Beberapa Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)

Disusun oleh:

Irfan

NIM 171200194

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ALMA ATA

YOGYAKARTA

2022

ABSTRAK

Irfan. Pemetaan Potensi Objek Lingkungan Sekolah Adiwiyata Sebagai Media Belajar IPA Kelas V di SDIT Budi Mulyo Tahun Ajaran 2020/2021.

Latar Belakang: Sekolah Peduli merupakan sekolah yang peduli dan berbasis lingkungan. Objek lingkungan sekolah Peduli Lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai media belajar perlu dianalisis terlebih dahulu agar relevan dengan KI dan KD pembelajaran IPA.
Tujuan Penelitian: Penelitian bertujuan ini untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan sekolah peduli lingkungan sebagai media belajar IPA dan mengetahui pemetaan potensi objek lingkungan sekolah sebagai medai belajar IPA kelas V di SDIT Budi Mulyo.
Metode Penelitian: Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini yaitu Guru kelas dan siswa kelas V SDIT Budi Mulyo angkatan tahun 2020/2021. Pengumpulan data yang dilakukan dengan ceklist penggunaan lingkungan, wawancara, angket siswa, dan dokumentasi. Pra penelitian dilakukan di lingkungan sekolah SDIT Budi Mulyo dengan cara wawancara Guru dan observasi. Wawancara dilakukan bersama Ibu Erni selaku wali kelas dari kelas V. Pengisian angket siswa sebelum dan setelah pandemi dilakukan oleh masing-masing 5 siswa. Data dianalisis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.
Hasil Penelitian: Program sekolah Peduli Lingkungan sudah berjalan sesuai dengan pedoman sekolah Peduli Lingkungan. Pelaksanaan pembelajaran IPA pada dasarnya sudah menggunakan lingkungan sebagai media belajar. Untuk pemetaan lingkungan sebagai media belajar guru masih belum melakukan kegiatan tersebut karena waktu yang belum bisa dikondisikan dan belum fokus kedalam pemetaan tersebut. Dari hasil wawancara pada saat sebelum pandemi guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan lingkungan sekolah, hal ini juga ditunjukkan dari hasil angket siswa yang menggunakan media sebelum pandemi dengan rata-rata baik dalam penggunaannya. Kegiatan pembelajaran setelah pandemi guru hanya memberikan materi dan tugas kepada peserta didik, hal ini ditunjukkan dari hasil angket siswa yang menjawab cukup dalam menggunakan media objek lingkungan.
Kesimpulan: Pemanfaatan lingkungan sekolah Peduli Lingkungan sebagai media belajar sudah dimanfaatkan secara optimal pada saat sebelum pandemi dan setelah pandemi kurang dimanfaatkan, pemetaan media belajar belum dilakukan secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Sekolah Peduli Lingkungan, Media Belajar IPA, Pemetaan Potensi Objek Lingkungan.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang begitu signifikan. Di era modern ini dengan segala persoalan dan kegiatanya secara dinamis manusia di tuntut untuk dapat beradaptasi dan memecahkan segala persoalan yang sudah dihadapi saat ini. Untuk memecahkan segala persoalan tentunya diperlukan kecerdasan, kreativitas, dan kearifan agar dalam menyelesaikan masalah tidak menimbulkan masalah yang lebih rumit. Maka dari itu agar tidak menimbulkan masalah yang lebih sulit tentu dibutuhkan manusia yang berkualitas darisegi pengetahuan dan kompentensinya. Untuk menjadikan manusia yang berkualitas dari segi pengetahuan dan kompetensinya tentu tidak dapat lepas dari dunia pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu wadah yang digunakan untuk menghasilkan generasi muda yang berkualitas dan mandiri.

Untuk membina siswa dalam menemukan pengetahuan baru, guru perlu memperhatikan struktur kognitif yang ada pada diri siswa. Pada proses pembelajaran, guru tidak lagi hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi guru memberikan kesempatan pada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri. Menjadikan lingkungan sebagai objek pembelajaran akan memberikan pengalaman yang nyata dan kongkrit pada diri siswa. Maka dari itu seorang guru diminta untuk dapat membuat siswa belajar secara mandiri. Secara tradisional, media belajar berasal dari guru dan buku paket. Padahal objek yang bisa di gunakan sebagai media belajar sangat lah banyak di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat sangat banyak. Sayang nya objek lingkungan sekolah yang berpotensi sebagai media belajar belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Maka dari itu, dalam penggunaan media pembelajaran

seorang guru diharapkan untuk dapat mengenali dan memanfaatkan objek lingkungan sekolah yang berpotensi sebagai media belajar.

Identifikasi objek lingkungan sekolah merupakan langkah awal yang perlu dilakukan oleh pihak sekolah secara kolaboratif antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan pihak lain dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media belajar. Pengamatan terhadap keunikan objek yang terdapat dilingkungan sekolah, baik lingkungan alam, buatan maupun lingkungan sosial. Lingkungan yang berkaitan dengan mata pelajaran dapat digunakan sebagai sumber belajar. Dengan menggunakan sumber belajar yang kontekstual diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif. Dalam setiap pembelajaran guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran. Adanya pengaruh – pengaruh lingkungan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi proses pembelajaran.

Menurut Zaiudin dan Pamungkas (2008:5) media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan semangat sehingga dapat memacu terjadinya proses pembelajara pada siswa. Padahal pembelajaran adalah proses komunikasi antara peserta didik, guru, dan bahan ajar. Komunikasi antara guru dan peserta didik tidak akan berjalan baik tanpa adanya alat bantu penyampai pesan atau media. Untuk menyampaikan dan memberikan kesan nyata dalam pembelajaran guru biasaya mengggunakan media sebagai alat bantu mengajar *(Teaching aids)* berupa gambar, model, dan alat-alat lain yang dapat memberikan konkrit, serta menciptakan pembelaajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Pelaksanaan pembelajaran di luar kelas dapat dilakukan guru dengan kemampuan yang ada. Dalam hal ini tujuan pembelajaran di luar kelas untuk membawa siswa mengamati, dan mempelajari secara langsung dalam keadaan yag ssungguhnya dilingkungan sekitar dan kemudian di hubungkan dengan materi pelajaran. Pembelajaran di;iar kelas tidak dapaat dipisahkan dari materi pelajaran IPA, karena kegiatan sangatlah bermanfaat untuk pembangkit minat, persepsi dan perolehan pengetahuan.

SDIT Budi Mulyo selain selain sekolah yang menerapkan nilai religius juga sekolah yang sudah menerapkan program sekolah yang berwawasan sekolah peduli lingkungan. Sesuai dengan tujuan yang sudah dicanangkan, SDIT Budi Mulyo telah melakukan pembenahan terhadap lingkungan sekitar sekolah. Beberapa upaya telah dilaksanakan yaitu melakukan aktivitas dengan bergeser pada ramah lingkungan. Ada beberapa program yang sudah berjalan untuk mendukung program sekolah peduli lingkungan diantaranya adalah bersih sekolah yang dilakukan setiap hari jum'at. Program tersebut dilakukan untuk semua warga sekolah yang berada disekolah tersebut.

SDIT Budi Mulyo juga berusaha menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini didukung dengan adanya piket dan peyediaan tempat sampah disetiap kelas. Selain itu yang sudah disampaikan sebelumnya adalah jum'at bersih yang dilakukan setiap hari jum'at dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Hal ini dikalukan dihalaman jelas masing-masing dan diseluruh lingkungkungan sekitar sekolah.

Pembelajaran yang dilaksanakan di SDIT Budi Mulyo juga berupaya menerapkan penggunaan media pembelajaran menggunakan media ingkungan sekitar sekolah. Lebih spesifiknya penggunaan obyek lingkungan sekolah ini dilaksanakan pada saat proses pemblajaran IPA di SDIT Budi Mulyo. Pembelajaran IPA di sekolah

dasar sangat bermanfaat bagi siswa untuk mempelajaari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan IPA mengutamakan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk meningkatkan kompetensi perserta didik untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar secara Objektif. Pendidikan IPA juga diarahkan untuk tidak hanya memperhatikan tapi juga mencari tahu dan berbuat. Sehingga peserta didik mampu memperolah pemahaman mendalam di lingkungan sekitar.

Pembejaran IPA dapat dilakukan diluar kelas (*outdoor education*) dengan memangfaat kan objek lingkungan sekolah sebagai media belajar. Sehingga pembelajaran yang di lakukan akan lebih nyata dan menyenangkan, karena siswa mampu secara kongkret melihat, memegang dan mendiskusikan yang sedang di pelajari.

Media sebagai alat bantu pengantar pesan antara guru dan peserta didik. Dalam praktinknya masih banyak guru yang belum memanfaatkan objek lingkungan sekolah sebagai media belajar. Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, maka dari itu guru dituntut untuk kreatif dan inovati dalam menyampaikan materi pelajaran. Dalam hal ini guru sebagai pentransfer ilmu ke peserta didik harus mampu mengoptimalkan objek lingkungan yang ada, mampu memilah mana media yang paling tepat digunakan sesuai KI dan KD pada pembelajaran IPA.

Dalam hal ini alasan peneliti memilih anak kelas V karna pada dasarnya anak kelas V sudah mampu menerima pembelajaran yang bersifat nyata & konkrit. Selain itu KI dan KD dalam pembelajaran IPA di kelas V dapat dikaitkan dengan objek lingkungan yang ada sekitar sekolah. Hal ini sangat memungkin untuk penggunan objek lingkungan sekolah sebagai media belajar IPA di kelas V. Dengan demikian dalam pembelajaran ini perlu mengoptimalkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran, agar terciptanya pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi online yang peneliti berikan kepada Ibu Anna Fitrotunnisa selaku guru kelas V SDIT Budi Mulyo melalui google form pada tanggal 18 Januari 2021, ada beberapa masalah yang peniliti temukan, diantaranya adalah masih kurang nya media pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran di SDIT Budi Mulyo Kelas V, selain itu objek lingkungan sekolah yang berpotensi sebagai media belajar belum dimanfaatkan secara optimal karena masih susah dalam mengkondisikan siswa, padahal objek lingkungan sekolah yang terdapat di SDIT Budi Mulyo sangat banyak, disini peran guru sangat diperlukan dalam penggunaan media pembelajaran. Dari pertanyaan yang peneliti sampaikan mengenai pemetaan media pembelajaran IPA, guru juga belum melakukan pemetaan pada media pembelajaran IPA karena masih banyaknya agenda pekerjaan guru sehingga belum memungkinkan untuk melakukan pemetaan media pada pembelajran IPA. Guru sebagai pengirim pesan harus bisa memilih objek lingkungan yang paling tepat digunakan sebagai media belajar sesuai dengan KI dan KD. Dengan memilih lingkungan sekitar yang merupakan salah satu media belajar yang sangat penting dan mempunyai nilai-nilai yang sangat berharga dalam proses pembelajaran peserta didik. Dengan mengambil bahan ajar dari lingkungan sekitar, maka kecakapan dan kepandaian dapat dipraktekkan secara langsung. Siswa memerlukan banyak pengalaman langsung untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam. Supaya peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, maka hal yang dipelajari haruslah terkait dengan keadaan nyata dan ada disekelilingnya. Dengan demikian peserta dituntut untuk mampu secara kongkret melihat, memegang, dan mendiskusikan apa yang di pelajarinya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pemetaan Objek Lingkungan Sekolah Peduli Lingkungan

Sebagai Media Belajar IPA di Kelas V SDIT Budi Mulyo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2020/2021”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Guru belum memanfaatkan objek lingkungan sekolah yang ada sebagai media belajar IPA.
2. Guru harus berperan aktif dalam mengembangkan media pembelajaran.
3. Guru mengalami kesulitan saat pembelajaran diluar kelas karna masih susahnya dalam pengkondisisan siswa.
4. Guru belum melakukan pemetaan pada media pembelajaran IPA karena masih banyaknya agenda pekerjaan guru sehingga belom memungkin kan untuk melakukan pemetaaan pada media pembelajaran IPA.
5. Objek lingkungan sekolah yang berpotensi sebagai media belajar IPA belum dimanfaatkan secara optimal
6. Guru berperan aktif dalam memilih objek lingkungan sekolah yang sesuai KI dan KD sebagai media belajar IPA
7. Pembelajaran lebih banyak didalam kelas sehingga pembelajaran yang nyata dan kongkrit belum terlaksana secara optimal

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan Mengingat adanya keterbatasa n peneliti maka permasalahan yang ada perlu di fokuskan, sehingga masalah yang di kaji menjadi lebih terarah dan memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian. Fokus masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah pada Pemetaan Objek Lingkungan Sekolah Sebagai Media Belajar IPA di Kelas V SDIT Budi Mulyo Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Potensi objek lingkungan sekolah peduli lingkungan sebagai media belajar pada pembelajaran IPA Kelas V di SDIT Budi Mulyo?
2. Bagaimana pemetaan potensi objek lingkungan sekolah peduli lingkungan sebagai media belajar IPA Kelas V di SDIT Budi Mulyo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui potensi objek lingkungan sekolah peduli lingkungan sebagai media belajar pada pembelajaran IPA Kelas V di SDIT Budi Mulyo.
2. Mengetahui bagaimana pemetaan objek lingkungan sekolah pduli lingkungan sebagai media belajar pada proses pembelajaran IPA di Kelas V SDIT Budi Mulyo.

F. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat yang berarrti, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

a. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam mengkaji tentang pemetaan objek lingkungan di sekolah peduli lingkungan sebagai media belajar IPA.
b. Sebagai dasar bagi peneliti lain untuk mengadakkan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

a. Menambah pengetahuan mengenai pemetaan objek lingkungan sekolah di sekolah peduilingkungan sebagai media belajar pada pembelajaran IPA.
b. Menambah pengatahuan tentang objek-objek sekolah yang bisa di manfaatkan sebagai media belajar pada pembelajaran IPA.
c. Menumbuhkan ide kreatif dan inovativ dalam memanfaat kan objek lingkungan sekolah sebagai media belajar pada Pembelajaran IPA.
d. Sebagai bahan masukan untuk guru agar memberi dukungan peserta didik dalam proses pembelajaran yang tidak selalu harus didalam kelas, melaiankan juga bisa di luar kelas.
e. Sebagai motivasi untuk mengembangkan media baru sebagai tolak ukur sesuai dalam perkembangan keilmuan yang terjadi.

DARFAR PUSTAKA

Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 4-5

Conny R Serniawa, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 55

Sugiyono, 2014. *Metodeologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, CV

Nana Syaodiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2008), hlm. 220

Arsyad, A, 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Kompri, 2014. *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*. Alfabeta. Bandung

Sugiono, *Metode Penelitian Pendikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung; alfabet, 2010

Sunyoto, D, (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Yogyakarta: CAPS* (*Center Of Academic Publishing Service*)

Sugiyono.(2005) *Memahami Penelitian*. In *Bandung: Alfabeta.*

Raharjo, H. M. (2010). *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono, P. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Wahyu Sutrisno, 2018. (2018). *Pemetaan Dan Implikasi..., Wahyu Sutrisno, FKIP, UMP, 2018*. 6–26.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Remaja Rineka Putra, 1996), Hlm. 107.

Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 120

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 136

Widyaningrum, Lisdiana, Purwantoyo E. *evaluasi partisipasi siswa dalam pengelolaan sampah untuk mendukung program sekolah Adiwiyata, ijc*, volume 04, No1, tahun 2015, hal : 75

Zulfiani, Tonih Feronika dan Kinkin Suartini, Strategi Pembelajaran Sains, (Jakarta: UIN Press, 2009), h. 46